

Pelatihan menulis berita kegiatan di media daring bagi guru-guru PAUD Aisyiyah di Kecamatan Gatak

Sri Lestari^{1,*}, Kinanthi Adiananda², Shirrly Fitrianingrum³,
Asiyah Khoirun Nisa⁴, Firdastin Ruthnia Yudiningrum⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 57162, Indonesia

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 16, 2024

Accepted Desember 5, 2024

Published Agustus 1, 2025

Kata Kunci:

Berita daring

Guru

Keterampilan menulis

Pelatihan

ABSTRAK

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang kontribusi dalam menyebarkan dakwah Islam pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Agar semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan dapat tersiar dengan baik kepada masyarakat luas, maka segenap jajaran pengurus maupun anggota Aisyiyah perlu memiliki keterampilan untuk menulis berita kegiatan untuk ditayangkan di media daring. Mayoritas aktivis Aisyiyah ini adalah para guru di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Akan tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan menulis berita daring ini. Oleh karena itu perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan bagi guru-guru AUM di Kecamatan Gatak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menulis berita yang baik dan benar di media daring, menyebarkan informasi kegiatan Aisyiyah kepada masyarakat luas dan memperkuat syiar Islam melalui pemberitaan kegiatan aisyiyah secara daring. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan tanya jawab. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip menulis berita daring, dan mampu menghasilkan tulisan yang sederhana tentang kegiatan yang pernah dilakukan.



Corresponding Author:

Sri Lestari,

Fakultas Psikologi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. Ahmad Yani No. 157, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57169, Indonesia

Email: *sri.lestari@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kaum perempuan [1]. Organisasi keperempuanan tersebut memiliki kontribusi dalam menyebarkan dakwah Islam pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan [2]. Pergerakan yang dilakukan oleh organisasi Aisyiyah memiliki tujuan untuk membentuk perempuan yang berdaya dan mampu memberikan kontribusi bagi keluarganya serta masyarakat pada umumnya [3]. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyebarkan informasi kegiatan Aisyiyah kepada masyarakat luas melalui dakwah digital [4].

Di era digital saat ini, media daring menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan informasi sehingga berbagai materi dan pesan dakwah dapat tersalurkan dengan maksimal [5]. Namun, tidak semua anggota Aisyiyah memiliki kemampuan untuk menulis berita yang baik dan benar untuk media daring [6]. Hal ini menyebabkan informasi kegiatan dan dakwah organisasi tidak tersampaikan secara optimal kepada masyarakat secara luas [7].

Peliknya individu dalam berkomunikasi, termasuk diantaranya kendala komunikasi verbal dalam menulis berita seringkali disebabkan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sudah diduga tidak akan berhasil dipahami dengan baik oleh sasaran atau pihak penerima pesan (komunikan).

Penulisan berita *online* harus disesuaikan dengan karakter pembaca media digital yang cenderung “*headline reader*” atau hanya membaca bagian awal [8]. Teknik untuk menyiasatnya yaitu meliputi: 1) Piramida terbalik: menempatkan informasi paling penting di awal untuk menarik perhatian pembaca; 2) Gaya bahasa: harus ringkas, lugas, sederhana, dan mudah dipindai (*scannable*). Penggunaan subjudul, daftar, atau poin sangat dianjurkan. 3) Alinea pendek: idealnya satu alinea terdiri dari 3-5 baris untuk meningkatkan keterbacaan. 4) Penggunaan *Hyperlink*: menyediakan tautan untuk informasi pendukung atau berita terkait. 5) Penekanan Visual: menggunakan elemen seperti huruf tebal, cetak miring, atau warna untuk menyorot kata penting. 6) Media pendukung: penggunaan gambar, video, atau tabel untuk memperkaya konten berita [8].

Alasan pentingnya menulis, diantaranya adalah membantu mengungkapkan gagasan pada orang lain, membantu membangun citra positif profesi, dan menaikkan nilai tawar seseorang. Tak hanya itu, menulis dapat membantu untuk membentuk personal branding di media sosial dan menarik perhatian lebih banyak dari masyarakat. Menulis juga penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analisis. Ketika menulis, seseorang akan dihadapkan pada banyak sumber bahan, perlu untuk melakukan verifikasi dan menyaring informasi terlebih dulu, sebelum menuangkannya dalam tulisan [9]. Banyak aktivis di kegiatan Aisyiyah adalah para guru. Guru sebagai salah satu agen pendidikan, perlu memiliki keterampilan menulis berita daring yang baik untuk menyebarkan informasi kegiatan sekolah maupun kegiatan Aisyiyah kepada masyarakat luas [10]. Namun, kemampuan menulis menjadi terkendala karena kurangnya motivasi, sarana, dan belum adanya pembiasaan dalam menulis [11].

Berita adalah bentuk penyajian informasi kepada masyarakat umum melalui media cetak maupun elektronik [12]. Dengan demikian jelas bahwa berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain. Sebagai pribadi guru, keterampilan menulis berita kegiatan secara daring akan memberikan manfaat di antaranya, 1) meningkatkan kemampuan komunikasi dan publikasi sekolah, 2) memperkuat *branding* sekolah dan meningkatkan citra positif di masyarakat, 3) memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada publik, 4) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, dan 5) mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Pelatihan menulis rilis berita terbukti dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan dan cara menulis rilis berita untuk dipublikasikan [13].

Meskipun keterampilan menulis berita kegiatan itu memberikan banyak manfaat, baik secara pribadi maupun bagi lembaga, namun dalam realitasnya masih sedikit guru yang memiliki keterampilan tersebut. Hal-hal berikut menjadi penyebab guru belum memiliki keterampilan menulis berita kegiatan daring; 1) keterbatasan waktu dan kesibukan mengajar, 2) kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang jurnalistik daring, 3) kesulitan dalam memahami format dan struktur penulisan berita daring, dan 4) ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi dan platform media daring. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita daring yakni; 1) pelatihan dan *workshop* jurnalistik daring, 2) penyediaan sumber daya dan panduan menulis berita daring, 3) pembentukan komunitas guru penulis daring, 4) kerjasama dengan media daring lokal untuk publikasi berita kegiatan, dan 5) pemanfaatan *platform* media sosial untuk menyebarkan informasi.

Di antara berbagai upaya di atas, hal yang mendesak untuk dilakukan adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menulis berita daring dulu. Untuk proses publikasi di media daring akan dilakukan melalui kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiyah (LPPA) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Sukoharjo. Pada hakikatnya menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pelatihan menulis berita kegiatan Aisyiyah di media daring bagi para guru sebagai salah satu kader Aisyiyah memiliki urgensi khusus dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam menulis berita yang baik dan benar, sehingga informasi kegiatan Aisyiyah dapat tersampaikan secara luas kepada masyarakat dan memperkuat syiar Islam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menulis berita kegiatan di media daring ditujukan kepada para guru yang juga merupakan Kader Aisyiyah di Amal Usaha Muhammadiyah Kecamatan Gatak, Sukoharjo. Pelatihan ini merupakan hasil kerja sama antara Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiyah (LPPA) serta Majelis Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah (PAUD Dasmen) PCA Gatak. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Februari 2024 bertempat di SMP Program Khusus Muhammadiyah 1 Gatak, dan diikuti oleh 37 orang guru. Pelaksanaan pelatihan ini terbagi ke dalam beberapa tahapan.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan PCA Gatak, Majelis PAUD Dasmen, dan LPPA yang terlibat sebagai panitia pelaksana untuk membentuk tim pelaksana, menentukan lokasi kegiatan, serta merancang alur pelatihan. Tahap selanjutnya adalah pre-test, di mana kondisi awal peserta diidentifikasi melalui kuesioner berupa pertanyaan terbuka yang dibagikan melalui Google Form. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan diselenggarakan dengan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan media daring, teknik penulisan berita, etika jurnalistik, serta praktik menulis berita, dengan menghadirkan Tim Humas Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai narasumber dan

fasilitator. Tahap berikutnya adalah penugasan, di mana peserta diminta menulis berita kegiatan di media daring dengan topik bebas sesuai minat masing-masing sebagai bentuk penerapan materi yang telah diterima. Terakhir, pada tahap post-test, dilakukan identifikasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan rencana tindak lanjut peserta melalui kuesioner terbuka yang juga disebarakan secara daring menggunakan Google Form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis berita daring yang diikuti oleh 37 guru AUM di kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis guru AUM kecamatan Gatak terutama terkait penulisan berita daring mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi perempuan Muhammadiyah atau yang dikenal dengan nama Aisiyyah. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner daring sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Hal ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penulisan berita daring sebelum mengikuti pelatihan, sehingga dapat membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan antar peserta. Hasil survei sebelum pelatihan menunjukkan bahwa sebanyak 97,5% atau mayoritas peserta tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan berita daring. Namun, mayoritas peserta menyadari bahwa dengan menulis berita terkait kegiatan-kegiatan Aisiyyah di media daring dapat membantu dalam memberikan dan menambah edukasi, wawasan, pengetahuan, dan informasi kepada masyarakat, serta sebagai ajang menyampaikan dakwah secara luas kepada umat. [Tabel 1.](#) menunjukkan hasil kuesioner yang dilakukan sebelum pelatihan mengenai tingkat pengetahuan peserta tentang unsur-unsur suatu berita.

Tabel 1. Pengetahuan tentang unsur-unsur berita

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	25	67
2.	Tidak Tahu	9	24
3.	Tidak Merespon	3	8
	Jumlah	37	100

Data *pre-test* menunjukkan mayoritas guru AUM di Kecamatan Gatak sudah mengetahui apa saja unsur-unsur yang harus ada dalam suatu berita. Unsur-unsur yang ada dalam berita mengandung nilai penting, salah satunya adalah kelengkapan informasi yang diberikan kepada Masyarakat [\[14\]](#). Secara tidak langsung diketahui bahwa sebenarnya guru AUM di kecamatan Gatak sudah memiliki dasar pengetahuan penulisan berita. Untuk mendukung dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut maka dilakukan pendampingan dan bimbingan latihan menulis. [Gambar 1](#) memperlihatkan para peserta pelatihan yang aktif mencatat materi yang disampaikan oleh fasilitator.



Gambar 1. Peserta Sedang Menyimak Materi Yang Disampaikan Oleh Fasilitator

Setelah mengisi lembar *pre-test*, kegiatan berikutnya adalah pemberian materi terkait pengenalan media daring, teknik penulisan berita, etika jurnalistik, demonstrasi, dan praktik menulis berita. Kegiatan ini

dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman seluruh peserta pelatihan sebelum melakukan praktik menulis berita. Selain itu, peserta juga mendapatkan gambaran terlebih dahulu terkait bagaimana menuangkan informasi yang diperoleh menjadi sebuah tulisan berita dengan mengikuti unsur-unsur yang ada dalam suatu berita.



Gambar 2. Peserta Sedang Praktik Menulis Berita Kegiatan



Gambar 3. Peserta Sedang Praktik Menulis Berita Kegiatan

Dalam penyampaian materi, fasilitator juga melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan dengan peserta. beraneka pertanyaan disampaikan oleh peserta seperti topik-topik yang mereka pilih, apakah bisa ditulis beritanya; pengalaman peserta dalam menulis berita kegiatan yang masih terbatas di status Whatsapp; poin apa yang perlu menjadi perhatian ketika menulis. Semua pertanyaan dijawab dengan tuntas oleh fasilitator. Fasilitator juga menunjukkan contoh-contoh tulisan dari satu kegiatan yang dapat ditulis

menjadi berita yang berbeda dengan memilih sudut pandang berbeda dalam tulisan tersebut. Sebagai contoh tulisan tentang Muktamar Muhammadiyah di Solo, bisa ditulis berita mengenai: 1) antusiasnya peserta Muktamar yang datang dari berbagai penjuru Indonesia; 2) kehadiran tokoh-tokoh penting dalam Muktamar; 3) dana yang berhasil dikumpulkan dalam acara Muktamar; 4) program-program acara dalam Muktamar, dan sebagainya. [Gambar 2](#) dan [3](#) memperlihatkan peserta yang sedang berlatih dan mengerjakan tugas untuk menulis berita kegiatan di media daring. Beberapa peserta ada yang berlatih menggunakan *handphone* sebagai media menulis. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan semangat para peserta.

Para peserta terlihat antusias selama pelatihan berlangsung. Banyak dari peserta yang aktif bertanya terkait materi yang disampaikan atau menanyakan kesulitan yang dialami ketika praktik menulis. Melihat dari motivasi para peserta, mayoritas menyampaikan bahwa alasan mengikuti kegiatan ini adalah karena ingin belajar menulis dan ingin meningkatkan wawasan serta keterampilan mereka dalam menulis terutama melalui media berita daring. Tak hanya itu, ada juga peserta yang menganggap pentingnya belajar menulis sebagai bentuk membangun *personal branding*. Keterampilan menulis dapat menjadi nilai tambah dalam membangun gambaran positif dan *personal branding* seseorang [9].

Tabel 2. Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pengetahuan tentang kepenulisan berita	17	46
2.	Keterampilan menulis berita	11	30
3.	Pengalaman mengikuti kelas kepenulisan	3	8
4.	Lain-lain	3	8
5.	Tidak merespon	3	8
	Jumlah	37	100

Selanjutnya, dengan bimbingan fasilitator para peserta diberi tugas untuk berlatih menulis berita daring sendiri. Dalam sesi penugasan ini, para peserta juga diminta mengumpulkan hasil karya mereka melalui Google Drive, yang kemudian karya-karya tulisan berita kegiatan tersebut diberi masukan oleh fasilitator sehingga para peserta mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan direvisi. Bahkan beberapa karya dari para peserta sudah bisa diselesaikan revisi naskahnya saat itu juga. [Tabel 2](#) memuat hasil survei yang dilakukan setelah pelatihan yang menunjukkan bahwa peserta paling banyak mendapatkan pengetahuan tentang kepenulisan berita, dilanjutkan dengan keterampilan menulis serta pengalaman mengikuti kelas kepenulisan.

Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan guna mengetahui dampak program pelatihan yang dilaksanakan serta mempertimbangkan apa saja yang sebaiknya dilakukan perbaikan. Dalam kegiatan ini peserta juga diberikan beberapa pertanyaan terbuka dalam format Google form untuk mengidentifikasi apakah terdapat perubahan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan menulis berita di media daring dan untuk mengetahui apa saja rencana peserta setelah mendapatkan pelatihan menulis berita di media daring. Hasil survei menunjukkan setelah mengikuti pelatihan peserta mengaku mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang lebih mendalam terkait dengan penulisan berita daring.

Di awal kegiatan, peserta menyatakan bahwa keterampilan menulis penting untuk dikuasai agar peserta dapat menyebarkan edukasi melalui tulisan serta dapat mengajak masyarakat luas untuk melakukan kebaikan. Salah satu cara agar dakwah bisa menyebar secara luas yaitu dengan memiliki keretampilan dalam menulis terutama dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini [15]. Pesan dakwah dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih menarik serta dapat mengajak audiens secara positif (12). Ada juga peserta yang berharap dengan mengikuti pelatihan menulis berita kegiatan di media daring dapat mengurangi berita yang sifatnya hoaks atau tidak benar. Mengurangi berita hoaks dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan menulis berita berbasis jurnalistik [16].

Tabel 3. Rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mempelajari lebih lanjut	3	8
2.	Praktik menulis berita daring	24	65
3.	Memperbanyak membaca berita daring	2	5
4.	Menyebarkan ilmu kepada orang lain	3	8
5.	Lain-lain	1	3
6.	Tidak merespon	4	11
	Jumlah	37	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki keinginan akan mempraktikkan hasil pelatihan menulis berita kegiatan di media daring, bahkan banyak yang mengharapkan untuk diadakan pelatihan lagi ke depannya sebagai bentuk pendalaman materi. Peserta juga mengharapkan ke depannya terdapat pelatihan cara membuat dan mengelola *platform* seperti website sebagai media penunjang dalam menulis berita kegiatan di media daring. Selain itu, peserta juga memberikan penilaian yang positif terkait pelatihan yang diselenggarakan, mulai dari materi yang diberikan, performa fasilitator saat menyampaikan materi, fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh panitia, yang menunjukkan bahwa program pelatihan menulis berita kegiatan di media daring ini terlaksana dengan baik dan lancar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan menulis berita kegiatan di media daring berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan para guru dalam menulis berita kegiatan secara digital. Para peserta yang terdiri dari guru-guru di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menulis serta mempublikasikan berita kegiatan di platform daring. Hal ini terlihat dari hasil tugas akhir yang diberikan, di mana sebagian besar peserta mampu menyusun berita kegiatan secara runtut, jelas, dan sesuai kaidah jurnalistik. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil membangkitkan semangat dan motivasi para guru untuk lebih aktif dan konsisten dalam mendokumentasikan kegiatan mereka melalui tulisan. Guru-guru didorong untuk tidak hanya mengarsipkan kegiatan secara internal, tetapi juga menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat luas melalui media daring. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan informasi tentang berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial yang dilakukan sekolah dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil dari segi pencapaian target, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk budaya literasi digital di kalangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Remiswal, S. Fajri, and R. Putri, "Aisyiyah dan peranannya dalam meningkatkan derajat kaum perempuan," *KagangaJurnal Pendidik. Sej. dan Ris. Sos. Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 71-77, Jun. 2021, doi: [10.31539/kaganga.v4i1.2341](https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341)
- [2] I. Jumaidi, "Peran organisasi aisyiyah di Jambi terhadap pendidikan dan sosial keagamaan," *Malay Stud. J. Pus. Kaji. Melayu, Kult. dan Perad. UIN Sulthan Thata Saifuddin Jambi*, vol. 2, no. 1, pp. 14-22, 2023.
- [3] H. Tohma, M. Mavianti, and R. Harfiani, "The existence of dakwah aisyiyah in realizing commitment to strengthening family resistance," *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 327-341, Dec. 2023, doi: [10.30596/17244](https://doi.org/10.30596/17244)
- [4] N. Latifah, "Strategi dakwah islam di era digital," *Al-Insan J. Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 104-116, 2023.
- [5] F. 'Arif Rumata, M. Iqbal, and A. Asman, "Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda," *J. Ilmu Dakwah*, vol. 41, no. 2, pp. 172-183, Dec. 2021, doi: [10.21580/jid.v41.2.9421](https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421)
- [6] F. E. Hardiyanto, "Workshop penulisan artikel di media massa bagi aktivis dakwah persyarikatan aisyiyah se-karesidenan Pekalongan," *PENA ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 35-39, Jun. 2020, doi: [10.31941/abdms.v1i1.1037](https://doi.org/10.31941/abdms.v1i1.1037)
- [7] I. Irwan and J. Purnamasari, "Peranan komunikasi massa dalam penyampaian informasi pada masyarakat kampung adoki distrik yendidori kabupaten biak numfor," *J. Komunikasi, Polit. Sociol.*, vol. 4, no. 1, pp. 50-55, 2022.
- [8] I. S. Wahjuwibowo, *Pengantar jurnalistik: Teknik penulisan berita, artikel, dan feature*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [9] J. Nurhadi, "Pentingnya keterampilan menulis dalam era digital," *SastraIndonesia.UPI.Edu*, 2023.
- [10] F. A. A. A. Gustaman, T. M. P. F. H. Astuti, N. S. Akhiroh, A. Abdurrahman, and R. Bafadal, "Peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah pada jurnal bagi guru-guru sma NW Pancor," *J. Puruhita*, vol. 2, no. 1, pp. 11-18, 2020, doi: [10.15294/puruhita.v2i1.35778](https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.35778)
- [11] K. Hayati and F. Amilia, "Optimalisasi keterampilan menulis pada guru," *Aksiologi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 163-171, May 2021, doi: [10.30651/aks.v5i2.4271](https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.4271)
- [12] E. Effendy, Z. Zakaria, and A. Anggarana, "Dasar-dasar penulisan berita," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 4041-4044, 2023.
- [13] V. U. Pratiwi, F. Nugrahani, M. Widayati, B. Sudiyana, N. Numaningsih, and S. Ermawaty, "Meningkatkan kemampuan guru dan siswa SMK Veteran Sukoharjo melalui pelatihan menulis rilis berita," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 453-466, May 2024, doi: [10.30653/jppm.v9i2.744](https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.744)
- [14] V. A. Rizki As Sidiq, S. Triyadi, and W. D. Pratiwi, "Analisis kelengkapan unsur berita Detik.com serta

relevansinya sebagai bahan ajar," J. Pendidik. Bhs., vol. 11, no. 2, pp. 240-264, Dec. 2022, doi: [10.31571/bahasa.v11i2.4202](https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202)

- [15] A. F. N. Rahimi, "Urgensi membaca dan menulis dalam pendidikan islam berdasarkan surah al-'alaq ayat 1-5 menurut perspektif tafsir al-wasith karya syekh wahbah az-zuhaili," Tarb. Islam. J. Ilm. Pendidik. Agama Islam, vol. 12, no. 2, pp. 91-112, Dec. 2022, doi: [10.18592/jtipai.v12i2.7801](https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801)
- [16] M. Suahya and W. Faturahman, "Literasi media penulisan berita di SMA Mancak, Banten," Semin. Nas. Pengabd. Masy., vol. 1, pp. 192-197, Oct. 2024, doi: [10.30656/senama.v1i.34](https://doi.org/10.30656/senama.v1i.34)

